MAHAROT: Journal of Islamic Education
Vol. 8, No. 2, 2024
ISSN: 2580-3980 (print); 2580-3999 (online)
http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot

ISLAMIC EDUCATION THROUGH RELIGIOUS MODERATION FOR THE DEVELOPMENT OF NATIONAL CHARACTER

PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA UNTUK MEWUJUDKAN KERAKTER KEBANGSAAN

Received	Revised	Accepted
22-12-2024	27-12-2024	30-12-2024
DOI : 10.28944/maharot.v8i2.1969		

Megawati Fajrin
Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang
megawatifajrin03@gmail.com

Keywords:
implementation; national character; religious moderation

Abstract

This study aims to: 1) identify the forms of religious moderation instilled at MTs Negeri 3 Pamekasan in building national character; 2) identify factors influencing students' enthusiasm for religious moderation; and 3) analyze the implications of religious moderation for shaping students' national character. This study employs a qualitative approach with field research as its method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data verification. The findings indicate that religious moderation is fostered through school culture (such as habits promoting good manners), student orientation programs (MATSAMA), intra- and extracurricular activities (e.g., ceremonies, scouting, and social services), and an integrated curriculum. Supporting factors include the pesantren environment, school culture, family support, and positive relationships within the school community. The implications of religious moderation include fostering mutual respect, unity, cooperation, empathy, and strengthening students' moral values and social behavior.

Kata kunci:
implementasi; karakter kebangsaan; moderasi beragama

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi bentuk penanaman moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan dalam membangun karakter kebangsaan; 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi semangat moderasi beragama siswa; dan 3) menganalisis implikasi moderasi beragama terhadap pembentukan karakter kebangsaan siswa.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta

OPEN ACCESS
CC BY NC SA

penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama ditanamkan melalui budaya sekolah (misalnya pembiasaan beradab), program orientasi siswa (MATSAMA), kegiatan intra dan ekstrakurikuler (seperti upacara, pramuka, dan bakti sosial), serta kurikulum yang terintegrasi. Faktor pendukung meliputi lingkungan pondok pesantren, budaya sekolah, dukungan keluarga, dan hubungan positif antarwarga sekolah. Implikasi dari moderasi beragama mencakup terjalinnya sikap saling menghargai, rasa persatuan, gotong-royong, empati, serta penguatan nilai keadaban dan sikap sosial siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan struktur program agar lebih terorganisir dan sistematis guna meningkatkan efektivitas implementasi moderasi beragama dalam membangun karakter kebangsaan.

©MAHAROT: Journal of Islamic Education. *This work is licensed under CC BY-NC-SA 4.0*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan keseimbangan antara keyakinan agama dengan sikap toleransi terhadap keberagaman (Fahri & Zainuri, 2019). Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya, etnis, dan agama, penerapan moderasi beragama menjadi sangat penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Moderasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengurangi potensi konflik antar kelompok, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter kebangsaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Syamsuriah & Ardi, 2022).

Moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya dialog dan kerja sama antara kelompok agama (Sulistyowati et al., 2024). Di samping itu, moderasi beragama menekankan bahwa semua agama memiliki prinsip-prinsip yang sama dalam membangun kebaikan dan keadilan tanpa menghilangkan keyakinan diri masing-masing (Ruma Mubarak et al., 2024).

Dalam konteks lembaga pendidikan, implementasi moderasi beragama menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik (Hanafie et al., 2024). Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda tidak hanya menjadi individu yang religius, tetapi juga memiliki sikap toleran, menghargai perbedaan, dan mencintai tanah air (Alim & Munib, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa moderasi beragama memainkan peran signifikan dalam mencegah radikalisme dan meningkatkan harmoni sosial.

Misalnya, penelitian oleh Abdullah (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis moderasi beragama efektif dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa madrasah. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati dan Sugiyono (2020) menyoroti pentingnya integrasi moderasi beragama dalam kurikulum untuk mengurangi konflik berbasis SARA di sekolah. Penelitian lain oleh Zainuddin (2022) menyatakan bahwa budaya sekolah yang inklusif dapat memperkuat karakter nasionalisme siswa melalui pendekatan moderasi beragama. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengeksplorasi implementasi moderasi beragama yang berorientasi pada karakter kebangsaan yang secara spesifik di lingkungan madrasah dengan konteks lokal yang unik, seperti di MTsN 3 Pamekasan.

Di MTsN 3 Pamekasan sebagai lembaga pendidikan Islam di daerah dengan keberagaman budaya dan agama, tantangan penerapan moderasi beragama sangat kompleks. Tantangan ini mencakup keterbatasan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi, potensi munculnya sikap eksklusif, serta kurangnya integrasi nilai-nilai moderasi dalam beberapa aktivitas sekolah. Kondisi ini memerlukan upaya strategis yang tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup pembentukan budaya sekolah, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, serta kolaborasi dengan komunitas lokal.

Kajian tentang moderasi beragama dalam konteks pendidikan terutama pendidikan islam masih diminati dan memang sudah banyak dilakukan seperti Setiana M. dkk dengan judul Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Toleransi Antar Umat Beragama Universitas Pendidikan Indonesia pada Era Modern (Setiana et al., 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia cukup memahami pembelajaran dari sikap moderasi beragama. Adapun sikap toleransi beragama yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan kampus yang rukun dan damai, sudah dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa. Penelitian kedua dilakukan oleh Adri A dkk dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama (Adri et al., 2024). Hasil penelitian menunjukan bahwasanya bahan ajar tersebut mampu mneunmbuhkan sikap moderasi beragama siswa. Dan berikutnya oleh Ruma Mubarak dkk dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu (Ruma Mubarak et al., 2024). Penelitian menunjukan bahwasanya strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai

moderasi beragama pada siswa MA Bilingual Kota Batu meliputi pendekatan dialogis, pemanfaatan sumber daya yang relevan, pembelajaran berbasis pengalaman, penggunaan teknologi informasi, serta penerapan model peran guru sebagai contoh teladan yang mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ketiga peneliti diatas memberikan informasi bahwasanya kajian moderasi beragama dalam konteks pendidikan terlebih pendidikan formal masih dan sudah dilakukan sebelumnya. Namun bila diamati dari ketiga penelitian diatas, rupanya kajian moderasi beragama masih berada pada tataran proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi tersebut. Maka sangat berbeda dengan kajian kali ini yang lebih ingin menguatkan nilai atau kerakter kebangsaan melalui penanaman nilai nilai moderasi beragama. Jadi moderasi beragama bukan lagi menjadi tujuan melainkan sebagai strategi atau medium penguatan rasa nasionalisme, kebangaan terhadap negara dan lain sebagainya.

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter kebangsaan di MTsN 3 Pamekasan. Fokus penelitian ini mencakup program-program yang diterapkan, faktor-faktor yang memengaruhi semangat moderasi beragama, serta implikasinya terhadap karakter peserta didik. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggali dan mendalami objek penelitian secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, di mana data kualitatif dihasilkan dari interaksi langsung dengan objek penelitian dalam situasi yang alami (Lexy, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) di mana peneliti secara langsung mengamati kondisi objek penelitian di lokasi penelitian (Rukin, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi moderasi beragama di MTsN 3 Pamekasan secara mendalam, termasuk program-program yang

diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter kebangsaan siswa.

Data dalam penelitian ini seperti umumnya penelitian kualitatif diperoleh melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Observasi langsung terhadap kegiatan moderasi beragama, wawancara semi-terstruktur dengan berbagai informan yang meliputi kepala madrasah, guru PAI, guru PKN, kepala unit keagamaan, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan siswa-siswi MTsN 3 Pamekasan, serta dokumentasi dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, buku, media, dan surat kabar yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan beberapa tahap. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan melalui proses reduksi untuk memastikan relevansinya dengan fokus penelitian (Arikunto, 2006). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman hubungan antar komponen penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memeriksa keabsahan data melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Moderasi Beragama yang Ditanamkan pada Siswa dalam Membentuk Karakter Kebangsaan

Moderasi beragama merupakan hal yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan masyarakat. Sebagai warga negara yang baik, perlu memahami beragam pemahaman yang ada di masyarakat (Solihin & Adnan, 2023). Saat ini, sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada usia dini (Tokan, 2022). Moderasi beragama bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan spiritual, tetapi juga mampu hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat (Yuliana et al., 2022). Sekolah merupakan lokasi strategis untuk melaksanakan pendidikan moderasi beragama. Sekolah yang mengajarkan hubungan antar kelompok yang baik dapat melemahkan perpecahan agama, etnis, dan ras yang terjadi di masyarakat. Sekolah dapat mengajarkan moderasi beragama melalui pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, dan pembelajaran sejarah, yang

memuat konten yang mendorong sikap nasionalisme, pengakuan hak dan tanggung jawab, demokrasi, serta moderasi dalam kehidupan beragama (Kustati, 2023).

Penerapan pendidikan Islam yang berasaskan moderasi beragama menjadi sangat penting dalam konteks perkembangan sosial dan budaya yang semakin kompleks. Moderasi beragama mengajarkan umat untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan beragama. Di tengah tantangan globalisasi dan munculnya radikalisasi, pendidikan Islam yang mengedepankan moderasi beragama dapat menjadi benteng untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis (Saepudin, 2023)

Dalam konteks pendidikan, penerapan moderasi beragama dapat memfasilitasi pembentukan karakter yang inklusif dan toleran, di mana setiap individu diajarkan untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan dan pandangan (Gusmita Dewi, 2023). Hal Ini juga sejalan dengan upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air yang berdasarkan pada prinsip keadilan dan kemanusiaan (Syarief et al., 2023).

Dalam praktiknya, moderasi beragama dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang mengurangi ekstrimisme, tetapi juga tentang menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai universal Islam yang dapat diterima oleh berbagai kelompok masyarakat (Taufik Ismail et al., 2023). Hal ini mencakup sikap saling menghargai, tidak membedakan agama, suku, maupun golongan, dan menyadari pentingnya peran agama dalam membentuk moralitas yang baik dan kehidupan sosial yang lebih adil. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk terus mendorong penerapan pendidikan berbasis moderasi beragama, yang tidak hanya menjawab tantangan zaman, tetapi juga menciptakan masa depan yang lebih damai dan berkeadilan (Ikhwan et al., 2023).

Adapun moderasi beragama yang ditanamkan di MTSN 3 Pamekasan yaitu, *pertama*, budaya sekolah. Dalam hal ini siswa dibiasakan dalam berjabatan tangan sebelum masuk Madrasah. Hal ini menjadi pembiasan di madrasah dalam membangun pembentukan karakter kebangsaan di madrasah, kemudian mengaji bersama sebelum memulai pembelajaran serta menghormati guru. *Kedua,* Program Matsama (Masa Taaruf Siswa Madrasah). Hal ini sebagai bentuk siswa mengenal madrasah, yang

bertujuan pula mengenal lingkungan madrasah, kedisiplinan juga tercipta di dalamnya. *Ketiga*, duta dan kader moderasi beragama. Guru melakukan pembinaaan terhadap duta tersebut, kegiatannya meliputi sosialisasi tentang moderasi beragama. Dilanjutkan dengan quiz tentang moderasi beragama, seperti permainan ular tangga berfungsi sebagai bentuk pemahaman mereka dalam memahami moderasi beragama sendiri. Kemudian setelah dilaksanakan permainan tersebut baru siswa yang ditunjuk sebagai duta moderasi beragama tersebut mengadakan sosialisasi terkait moderasi beragama itu senidri. *Keempat*, kegiatan intra sekolah. Di antaranya apel pagi, upacara bendera dan hari momentum bersejarah lainnya. *Kelima*, kegiatan ekstrakurikuler. Di antaranya bakti sosial seperti penggalangan dana Palestina, pemilihan ketua osis/osim hal ini sebagai bentuk nilai demokratis, kegiatan pramuka, PMR. *Keenam*, P5RA (Projek Penguatan Pancasila *Rahmatan Lil'alamin*) yang dikemas dengan perayaan hari besar Islam. *Ketujuh*, kurikulum Pelajaran yang terintegrasi salah satunya mata pelajaran PAI dan PKN.

Peneliti mencermati bahwasanya praktik penerapan pendidikan Islam yang berasaskan moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan menunjukkan kesesuaian dengan tujuh unsur karakter esensial yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui berbagai nilai yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Ketulusan hati atau kejujuran adalah fondasi penting dalam pendidikan karakter. Di MTs Negeri 3 Pamekasan, para guru memberikan contoh baik dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang berlandaskan ketulusan hati. Mereka mengajarkan kepada siswa untuk berlaku jujur dan rendah hati, serta bersikap lemah lembut dan menghormati sesama. Hal ini dapat membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan penuh kasih.

Belas kasih juga menjadi nilai yang diajarkan secara intensif, di mana siswa diingatkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka, seperti perbedaan agama, suku, dan budaya. Dengan mengedepankan belas kasih, para siswa diajak untuk lebih toleran dan tidak terburu-buru menghakimi orang lain. Aktivitas seperti salaman dan sikap hormat terhadap guru, serta penguatan nilai-nilai sosial melalui kegiatan duta moderasi beragama, sangat mendukung pembentukan karakter belas kasih ini.

Kegagahan atau keberanian juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, di mana siswa dilatih untuk berani menghadapi perbedaan dan bergaul dengan orang lain tanpa rasa takut atau minder. Dengan begitu, mereka belajar untuk lebih terbuka dan memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari keberagaman yang harus dihargai.

Kasih sayang, sebagai bentuk empati terhadap orang lain, diterapkan dengan mengutamakan perasaan iba dan keinginan untuk menolong sesama. Siswa didorong untuk tidak hanya mengutamakan diri mereka sendiri, tetapi juga untuk memberi perhatian kepada orang lain, terutama yang membutuhkan bantuan.

Kontrol diri, sebagai kemampuan untuk mengelola emosi, diajarkan melalui program seperti Masa Taaruf Siswa Madrasah (Matsama), di mana siswa diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, aturan, dan cara beradaptasi dengan baik. Program ini mengajarkan kedisiplinan dan pemahaman terhadap perbedaan, sehingga siswa dapat menanggapi berbagai situasi dengan lebih tenang dan bijaksana.

Kerja sama juga merupakan nilai yang diterapkan dalam kegiatan sosial dan bakti sosial seperti Amal Selasa. Dengan menggalang dana untuk Palestina, siswa belajar untuk bekerja sama dan menunjukkan empati terhadap sesama, baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah.

Terakhir, kerja keras adalah nilai yang tak kalah penting. Dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa didorong untuk tidak mudah putus asa dan selalu berusaha mencapai tujuan dengan penuh dedikasi. Pendidikan yang mengajarkan kerja keras ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap tangguh dan semangat untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter esensial yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif. Tetapi juga membentuk karakter siswa melalui sikap jujur, belas kasih, keberanian, kasih sayang, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras. Secara keseluruhan, MTs Negeri 3 Pamekasan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran, di mana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan berperan aktif dalam masyarakat. Melalui berbagai kegiatan dan program, seperti Masa Taaruf Siswa Madrasah (Matsama), ekstra

kurikuler Pramuka, serta bakti sosial, siswa dibimbing untuk mengembangkan sikap moderasi beragama yang penuh empati dan tanggung jawab sosial.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama ini tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga pada penguatan moral dan karakter siswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik, siap menghadapi tantangan kehidupan, dan berkontribusi positif dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berbasis moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan dapat dijadikan model yang efektif dalam membentuk generasi muda yang toleran, beradab, dan berwawasan luas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Semangat Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Kebangsaan

Penerapan moderasi beragama di lingkungan madrasah sangat penting, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam masa perkembangan dan pembentukan karakter (Suryana & Maryana, 2023). Usia remaja adalah fase yang sangat labil dan penuh dengan proses, sehingga mereka memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Tuntunan yang diberikan akan membantu mereka memahami bagaimana menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang moderat, menghormati perbedaan, dan tetap teguh pada keyakinan agama siswa (Adawiyah et al., 2021).

Di MTs Negeri 3 Pamekasan, penerapan moderasi beragama sangat didukung oleh berbagai elemen, seperti lingkungan sekolah yang mendukung, budaya saling menghormati antar sesama, dan kebijakan sekolah yang memperkuat sikap moderasi beragama. Salah satu aspek penting adalah penerapan budaya sekolah yang membiasakan siswa untuk saling menghormati, seperti saling bersalaman sebelum masuk sekolah, yang membangun rasa pengertian dan memperkuat toleransi di antara siswa.

Lebih lanjut, kurikulum yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan mengintegrasikan pendidikan agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, serta nilai-nilai Pancasila yang mendukung moderasi beragama. Materi ajar ini menjadi landasan penting dalam menanamkan sikap moderat pada siswa. Pendidikan karakter yang mengedepankan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan akan memberikan

bekal yang sangat berguna bagi siswa untuk menghadapi kehidupan yang penuh dengan keberagaman.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Irma Yunita yang menyatakan bahwasanya sikap seseorang tidak bersifat tetap, melainkan dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengalaman pribadi, pengaruh orang terdekat, dan informasi yang diterima akan mempengaruhi sikap seseorang. Dalam hal ini, MTs Negeri 3 Pamekasan telah berupaya memberikan pengalaman yang memperkaya sikap moderat melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter yang inklusif dan toleran.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwasanya Penerapan moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan sangat penting bagi pembentukan karakter siswa, terutama pada usia remaja yang masih dalam tahap perkembangan. Lingkungan sekolah yang mendukung, budaya saling menghormati, kebijakan sekolah, dan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti pendidikan agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan, berperan besar dalam menanamkan sikap moderat. Selain itu, faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang terdekat, dan informasi yang diterima turut mempengaruhi pembentukan sikap siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan kerukunan antar umat beragama, serta tetap teguh pada keyakinan agamanya.

Implikasi moderasi beragama dalam membentuk karakter kebangsaan

Penerapan moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Moderasi beragama di madrasah ini berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah. Proses ini mengarah pada pengembangan sikap saling menghargai antar sesama, dengan membentuk pemahaman bahwa perbedaan agama dan keyakinan bukanlah sesuatu yang harus diperdebatkan, melainkan dihargai dan diterima.

Pentingnya moderasi beragama juga terlihat dalam pembentukan rasa gotong royong dan empati di kalangan siswa. Madrasah dengan berbagai kegiatan sosial yang melibatkan siswa, berhasil menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, baik teman sebaya maupun orang lain di luar lingkungannya (Tiara, 2023). Hal Ini sejalan dengan

teori empati yang menunjukkan bahwa interaksi positif dapat meningkatkan kemampuan empatik seseorang terhadap orang lain. Program-program di MTs Negeri 3 Pamekasan, seperti takziyah dan perayaan hari-hari besar agama, mengajarkan siswa untuk lebih peduli dan berbagi, yang juga memperkuat ikatan sosial antar individu.

Di sisi lain, penerapan moderasi beragama juga berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap radikalisasi. Radikalisasi sering kali muncul akibat ketidakpuasan terhadap kelompok atau identitas sosial tertentu, namun dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan, siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan diajarkan untuk merayakan agama secara damai dan moderat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan semua pihak, tanpa membedakan latar belakang agama, memperkuat posisi dalam menghadapi potensi pengaruh radikal yang mungkin muncul.

Selain itu, kepatuhan terhadap aturan madrasah juga menjadi bagian penting dari pendidikan moderasi beragama. Aturan yang diterapkan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan disiplin dan nilai-nilai sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Teori sosialisasi dari Émile Durkheim mengajarkan bahwa lembaga pendidikan berperan dalam membentuk individu yang patuh terhadap norma sosial dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Di MTs Negeri 3 Pamekasan, siswa diajarkan untuk taat pada aturan yang pada gilirannya membentuk karakter yang lebih baik.

Selain itu, penerapan moderasi beragama juga berperan dalam menciptakan perubahan sikap sosial yang lebih inklusif dan empatik. Program yang melibatkan siswa dalam kegiatan bersama, seperti OSIS/OSIM dan kegiatan sosial lainnya, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar bekerja sama, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Dalam konteks ini, teori pembelajaran sosial Albert Bandura menjelaskan bahwa individu dapat belajar perilaku sosial yang positif melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain.

Pada akhirnya, penerapan moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan juga memperkuat penghargaan terhadap keberagaman, baik suku, ras, maupun agama. Nilai-nilai keadaban yang diajarkan di madrasah ini membantu siswa untuk memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihargai dan diperlakukan dengan adil, terlepas dari perbedaan yang ada. Teori peradaban yang dikemukakan oleh Norbert Elias menekankan pentingnya pengendalian diri dan penghargaan terhadap orang lain sebagai landasan terciptanya masyarakat yang damai. Pendidikan moderasi

beragama di madrasah ini membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami agama mereka dengan benar, tetapi juga mampu menghargai dan menerima keberagaman yang ada di sekitar.

Pada kesimpulannya, peneliti memahami bahwasanya penerapan moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa. Program moderasi beragama ini berhasil menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan semua pihak tanpa membedakan latar belakang, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan mencegah radikalisasi. Selain itu, pendidikan moderasi beragama ini juga mendukung disiplin, kepatuhan terhadap aturan madrasah, dan pengembangan sikap sosial yang lebih inklusif.

SIMPULAN

Penerapan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter esensial dari agama. Pendidikan selarsanya tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui sikap jujur, belas kasih, keberanian, kasih sayang, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras. Gambaran umumnyab adalah MTs Negeri 3 Pamekasan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran, di mana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan berperan aktif dalam masyarakat. Melalui berbagai kegiatan dan program, seperti Masa Taaruf Siswa Madrasah (Matsama), ekstra kurikuler Pramuka, serta bakti sosial, siswa dibimbing untuk mengembangkan sikap moderasi beragama yang penuh empati dan tanggung jawab sosial.

Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang terdekat, dan informasi yang diterima turut mempengaruhi pembentukan sikap siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan kerukunan antar umat beragama, serta tetap teguh pada keyakinan agamanya.

Pada akhirnya, Penerapan moderasi beragama di MTs Negeri 3 Pamekasan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa. Program moderasi beragama ini berhasil menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui berbagai kegiatan

sosial dan keagamaan yang melibatkan semua pihak tanpa membedakan latar belakang, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan mencegah radikalisasi. Selain itu, pendidikan moderasi beragama ini juga mendukung disiplin, kepatuhan terhadap aturan madrasah, dan pengembangan sikap sosial yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. Al, Tobing, C. I., & Handayani, O. (2021). Pemahaman Moderasi Beragama dan Prilaku Intoleran terhadap Remaja di Kota-Kota Besar di Jawa Barat. *Jurnal Keamanan Nasional*, *6*(2). https://doi.org/10.31599/jkn.v6i2.470

Adri, A., Anhar, A., Rafiq, M., & Darman, I. H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, *22*(1). https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14144

Alim, M. S., & Munib, A. (2021). AKTUALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, *9*(2). https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.

Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, *25*(2), 95–100.

Gusmita Dewi. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MODERASI BERAGAMA. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, *1*(2). https://doi.org/10.61722/jipm.v1i2.12

Hanafie, I., Fauzan, U., & Malihah, N. (2024). Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA pada Kurikulum Merdeka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *18*(2). https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3390

Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, *21*(1). https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148

Lexy, M. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).

Ruma Mubarak, Nurul Lail Rosyidatul Mu'ammaroh, N., & A. Zaki Mubaraq. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious*

Instruction, *8*(1). https://doi.org/10.32616/pgr.v8.i1.481.56-66

Saepudin, J. (2023). OPTIMALISASI PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEBUMIKAN MODERASI BERAGAMA. *Journal of Religious Policy*, *1*(1). https://doi.org/10.31330/repo.v1i1.5

Setiana, M., Raihana, R., Sajidah, R. A., Aziz, U. A., & Supriyono, S. (2024). Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Toleransi Antar Umat Beragama Universitas Pendidikan Indonesia pada Era Modern. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, *2*(1). https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1934

Solihin, S., & Adnan, A. (2023). Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Plural Desa Kertajaya. *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, *12*(2). https://doi.org/10.15575/socio-politica.v12i2.21807

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan 25). Penerbit Alfabeta Bandung.

Sulistyowati, S., Hikmah, N., Fitriah, F., & Sholeh, M. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1). https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2896

Suryana, D., & Maryana, I. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Diniyah Marifatul Huda. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(01). https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3792

Syamsuriah, & Ardi. (2022). Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, *19*(2).

Syarief, F., Yusuf, M., & Tang, M. (2023). Moderasi Beragama Dan Pendidikan Islam Multikultural Di Kota Makassar. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, *4*(3).

Taufik Ismail, Muhammad Umar, Ahyarudin, & Zulfi Mubaraq. (2023). PENDEKATAN ANTROPOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, *8*(2). https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.729

Tiara, N. (2023). Urgensi Syiar Moderasi Beragama Melalui Media Sosial. *IAIN Pontianak Repository*.

Tokan, G. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Sd Katolik Muder Teresa Kota Kupang Implementation. *Journal Educandum*, *8*(2).

Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan

Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572